

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut keputusan Menteri Pos dan Telekomunikasi No. Km 94/HK103/MPPT Tahun 1987 menyatakan : Hotel adalah suatu bentuk usaha akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh luasnya untuk menyelenggarakan akomodasi dan jasa usaha makanan dan minuman serta jasa konsumen lainnya yang diperdagangkan. Menurut Tarmoezi (2000) jenis hotel dibagi berdasarkan karakteristik atau sifat dari wisatawan dan tempat, salah satunya adalah City Hotel. Sedangkan berdasarkan kelas hotel dikelompokkan menjadi beberapa kategori salah satunya hotel bintang 4.

Hotel Sun Island merupakan salah satu hotel yang terletak di lokasi paling strategis di Kuta – 5 menit dari Bandara Internasional Ngurah Rai, dalam jarak berjalan kaki ke pantai Kuta yang terkenal, pusat perbelanjaan utama di Bali, pasar seni, Waterbom dan banyak atraksi lainnya – Sun Island Hotel adalah pilihan ideal bagi wisatawan yang mencari kesenangan dan kenyamanan dalam satu paket. Hotel Sun Island adalah hotel dengan jenis City Hotel. Hotel kota terletak di daerah perkotaan, bagi mereka yang menginap untuk waktu yang singkat. Hotel kota juga dikenal sebagai hotel transit karena biasanya untuk para pebisnis yang memanfaatkan fasilitas bisnis yang disediakan oleh hotel.

Hotel kota juga dikenal sebagai hotel transit karena sering digunakan oleh para pebisnis yang memanfaatkan fasilitas bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut. (Akomodasi Perhotelan Jilid 1, 2008). City Hotel adalah Hotel yang terletak di perkotaan sering digunakan oleh masyarakat untuk menginap jangka pendek (Tarmoezi, 2000). Sedangkan menurut keputusan Direktorat Jendral Pariwisata pada tahun 1988, hotel bintang 4 adalah hotel dengan minimal 50 kamar standar dan minimal 3 suite, termasuk kamar mandi. di dalam, luas kamar standar minimal 24 m<sup>2</sup>, luas kamar suite minimal 48 m<sup>2</sup>, luasan lobi dengan bar minimal 100 m<sup>2</sup>, dengan fasilitas hiburan dan olahraga.

Selama fase new normal pandemik virus Covid-19, sejumlah penginapan di tanah air mulai beroperasi seiring dengan meningkatnya minat *staycation* atau liburan singkat yang tak jauh dari rumah. Menurut Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa Jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Januari 2022 mencapai 143,74 ribu kunjungan, meningkat 13,62% dibandingkan jumlah kedatangan pada Januari 2021 dan Tingkat Penghunian (TPK) hotel berbintang di Indonesia pada Januari 2022 mencapai 42,43%, sebuah meningkat sebesar 12,08 poin dibandingkan TPK Januari 2021. Presiden Joko Widodo mengatakan dalam tatanan normal baru, tren pariwisata akan berubah akibat pandemi virus Covid-19. Dalam rapat kabinet terbatas, Kamis (28/5), Presiden Jokowi mengatakan masyarakat akan memilih jenis wisata yang pesertanya tidak banyak. Salah satunya *staycation*. Di awal tahun 2020, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno juga mengimbau masyarakat untuk menginap atau bekerja di hotel sebagai alternatif bekerja dari rumah. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya minat masyarakat dan wisatawan terhadap *staycation* dan *work from hotel*.

*Staycation* merupakan gabungan dari dua kata, *stay* artinya tinggal atau menetap dan *vacation* artinya pergi berlibur. Perpaduan kedua kata tersebut menunjukkan arti '*staycation*', yaitu pergi berlibur sambil menginap atau menginap. Biasanya hotel yang menjadi tujuan *home stay* adalah hotel berbintang. Survei Wego menunjukkan bahwa tempat menginap terpopuler di Indonesia termasuk kota Bali. Menurut [www.balitoursclub.net](http://www.balitoursclub.net), budaya, tradisi dan alam di kota Bali merupakan salah satu daya tarik utama wisatawan saat berkunjung ke kota Bali.

Dari hasil observasi dan studi lapangan objek perancangan terletak di Jalan Kartika Plaza No.88, Kuta, Badung Regency, Bali 80361 yang merupakan pusat keramaian dan jalur utama bagi wisatawan dari dalam maupun luar kota Bali. Dikelilingi oleh pertokoan, tempat wisata dan pusat bisnis di kota Bali sehingga menjadi lokasi yang strategis dan memberikan kemudahan aksesibilitas bagi pengunjung juga menjadi Kawasan yang favorit. Kawasan tersebut dapat menunjang kegiatan *staycation* dan *work from hotel* di kota Bali mulai dari fasilitas dan pelayanan juga dari Desain Interior yang dapat menjadi sarana untuk melakukan kegiatan *staycation* dan *work from hotel*.

Mengutip ulasan I Gusti Bagus Rai Utama Keunikan budaya dan keindahan alam sebagai gambaran destinasi Bali, keindahan alam Bali tetap menjadi daya tarik yang sama

kuatnya dengan keragaman budaya. Untuk itu dalam perancangan ini penggunaan unsur-unsur lokal pada interior nya yang dapat menarik pengunjung maka pendekatan yang akan di gunakan pada perancangan ini adalah pendekatan lokalitas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan dan hasil kajian pencocokan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dan potensi sebagai berikut:

### **1.2.1 Permasalahan**

- a. Unsur lokalitas dari hotel kurang di terapkan pada interior dari Hotel Sun Island :
  - Kurangnya suasana dari lokalitas dari segi unsur alam serta material lokal yang di terapkan pada interior hotel
  - Kurangnya pemanfaatan elemen interior hotel sebagai media untuk memperkenalkan dan melestarikan lokalitas Bali.
- b. Masalah dalam eksisting :
  - Posisi denah eksisting yang berada di tengah kota menimbulkan tingkat polusi dan kebisingan yang tinggi. Sehingga dapat mengganggu para pengunjung yang sedang berada di dalam hotel.
  - Menurut hasil wawancara pengunjung layout dan penempatan furniture di rasa sangat monoton
  - Bentuk bangunan dengan siku tegas terdiri dari beberapa buah bentuk geometris persegi panjang dapat terlihat membosankan tanpa adanya pengolahan ruang yang baik.
- c. Pentingnya memenuhi kepuasan pengunjung melalui keindahan visual dan interior hotel.
- d. Studi Banding :
  - Penerapan unsur lokalitas sebatas penggunaan material.
  - Identitas hotel yang di terapkan dalam interior hotel

### **1.2.2 Potensi**

- a. Suasana

- Penggunaan material kayu dapat di pertahankan dalam perancangan dapat memberi suasana natural pada ruangan
  - Konsep tropis pada perancangan dapat menjadi benang merah perancangan
- b. Eksisting
- Ruang ruang public yang terbuka memudahkan aktivitas pengunjung untuk berpindah
  - Lokasi denah yang berada di pusat kota merupakan tempat ideal untuk berdirinya sebuah city hotel
- c. Studi Banding
- Penerapan unsur lokalitas dari mulai material dan juga objek alam yang di gunakan dapat menjadi acuan dalam perancangan
  - Standarisasi dari hotel yang menjadi studi banding juga dapat menjadi acuan perancangan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks masalah dan definisi masalah, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mewujudkan penerapan pendekatan lokalitas Bali dengan objek pantai Kuta pada perancangan hotel bintang empat ?
- b. Bagaimana merancang interior hotel yang dapat meminimalisir tingkat kebisingan pada interior hotelnya ?
- c. Bagaimana merancang interior hotel agar tidak memberi kesan monoton?
- d. Bagaimana merancang interior yang dapat memenuhi kepuasan pengunjung dari interior dan visual nya ?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Maksud dan tujuan dari desain ini harus dibuat perancangan yang akan menjawab permasalahan diatas melalui desain dan fungsi. Berikut merupakan tujuan dan sasaran perancangan hotel, yaitu:

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Sasaran desain interior baru untuk hotel bintang 4 Sun Island di Kuta, Bali ini adalah perancangan hotel yang memperhatikan standarisasi hotel bintang 4 dengan pendekatan lokalitas yang menerapkan unsur alam dan juga kebudayaan Bali ke dalam elemen interior dengan mengolah material, serta menerapkan bentuk ruang, furniture dan sirkulasi mengikuti karakter dari kebudayaan dan alam Bali.

#### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Tujuan perancangan hotel bintang 4 di kota Kuta, Bali adalah :

1. Menciptakan *city hotel* bintang 4 yang mengedepankan kenyamanan, kemudahan baik dari fasilitas maupun interior nya.
2. Mengolah tentang lokalitas Bali untuk di aplikasikan kedalam sebagai elemen interior pada interior *city hotel*.
3. Agar *city hotel* bintang 4 ini menjadi tujuan wisatawan yang ingin melakukan *staycation* dan juga *work from hotel*.

#### **1.5 Batasan Perancangan**

Dalam sebuah rencana, ada batasan yang harus diingat. Berikut Batasan pada perancangan *city hotel* bintang 4 ini :

##### **1. Luasan**

Sesuai dengan ketentuan perancangan pada Tugas Akhir batasan perancangan harus mencapai luasan 2000 m<sup>2</sup>. Dengan area perancangan berupa :

- *Lobby/lounge*
- *Restaurant*

- *Coffee shop / bar*
- Kamar ( *deluxe room* dan *suite room* )

## 2. Pendekatan Desain

Pendekatan desain pada perancangan ini adalah Lokalitas yang mengacu pada karakteristik alam dan kebudayaan di Bali.

## 3. Standarisasi

Standarisasi hotel mengacu pada buku-buku dan jurnal, salah satunya adalah Data Arsitek jilid 2, *Penghematan waktu standar untuk desain interior dan perencanaan ruang, Space Planning for Commercial and Residential Interiors, Hotels, Interior Softscaping* dan lainnya.

## 4. Pengguna

Pengguna hotel adalah pengunjung kota Bali maupun masyarakat kota Bali.

## 5. Peraturan

Standarisasi hotel bintang 4 yang diatur di sebuah tulisan Keputusan Menteri parpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86.

## 1.6 Manfaat Perancangan

### a. Manfaat Bagi Masyarakat / Komunitas

1. Agar mengenal dan lebih mempromosikan estetika dari karakter lokalitas pada interior sebuah *city hotel* berbintang 4, kepada konsumen
2. Dapat mengenal lebih jauh mengenai kebudayaan dan alam kota Bali yang dimana pendekatan lokalitas akan di implementasikan ke dalam interior perancangan ini.

### b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

1. Mendapatkan ilmu mengenai klasifikasi dan standarisasi sebuah *city hotel* bintang 4.
2. Mendapatkan ilmu untuk memahami bagaimana melakukan proses *new design* dalam perancangan *city hotel* berbintang 4 dengan pendekatan lokalitas.

### c. Manfaat Bagi Keilmuan Interior

1. Pembaca mendapati pengetahuan hal apa yang harus diperhatikan dalam new design interior sebuah city hotel berbintang 4 dengan pendekatan lokalitas.
2. Pembaca dapat mengetahui tahapan, dan hal-hal yang berhubungan dalam proses perancangan sebuah hotel.
3. Pembaca dapat mengetahui bagaimana pengaplikasian konsep hotel itu sendiri pada sebuah interior city hotel berbintang 4.

## **1.7 Metode Perancangan**

Langkah-langkah metode perancangan yang digunakan untuk memudahkan pengembangan ide desain balai kota bintang empat adalah dengan menggunakan metode analisis kualitatif, analisis kualitatif adalah menganalisis dengan mengembangkan, mencipta, mencari konsep dan teori. (Hamidi, 2005). Model pengembangan terdiri dari beberapa tahapan analisis dengan dukungan penelitian kepustakaan. Langkah-langkah dalam pendekatan desain meliputi pengumpulan data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data dan informasi terkait objek desain, beberapa langkah harus dilakukan sebagai berikut:

### **1.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam tahap metodologi desain karena desain akan berjalan lancar jika data yang dibutuhkan sudah ada dan lengkap. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data primer yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan kerja lapangan. Selain itu, pengumpulan data sekunder dari para ahli dan dapat diperoleh dari internet, media cetak dan kajian pustaka.

#### **1.7.1.1 Tahap Pengumpulan Data**

Wawancara adalah salah satu dari banyak teknik untuk mengumpulkan informasi atau data. Wawancara diartikan sebagai proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab langsung antara interogator atau pewawancara dengan responden atau responden. (Nazir 1983).

### **1.7.1.2 Observasi**

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Menurut Djam;am saya Satori (2011:105) dalam bukunya yang berjudul Mengamati metode penelitian kualitatif adalah:

“Observasi terhadap suatu subjek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mengumpulkan data yang harus dikumpulkan dalam penelitian untuk mengetahui keberadaan subjek, lokasi, konteks, dan kepentingan untuk tujuan pengumpulan data dari penelitian tersebut.”

Proses observasi diawali dengan identifikasi lokasi yang akan diteliti yaitu Hotel Sun Island. Setelah lokasi teridentifikasi, dilanjutkan dengan pemetaan, siapa yang akan diamati, kapan, berapa lama dan bagaimana. Observasi membantu peneliti untuk menangkap banyak informasi tersembunyi yang mungkin tidak terungkap selama proses wawancara.

### **1.7.1.3 Studi Lapangan**

Fieldwork merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.. (Sunyoto, 2013).

Riset lapangan dilakukan pada Kamis, 15 April 2022. Peneliti harus berpartisipasi dengan mengamati keadaan setempat, dipikirkan, dirasakan dan dialami bagaimana suasana interior hotel, diawali dari lobby pada lantai satu, kemudian pada lantai satu mengobservasi restaurant, bar, dan guest room, kemudian pada lantai 4 yaitu beberapa meeting room hotel. Informasi banyak diperoleh pada saat wawancara pada responden,



namun lebih banyak lagi ketika observasi langsung di lapangan dengan dokumentasi sebagai bukti.

#### **1.7.1.4 Dokumentasi**

Menurut Djaman Sator dan Aan Komariah (2011:105) menjelaskan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif bahwa:

“Melalui teknik dokumenter, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari individu sebagai narasumber, melainkan dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang tersedia bagi informan berupa warisan budaya dan karya intelektual.”

Dokumentasi adalah metode penentuan tindakan yang diperlukan berdasarkan peristiwa yang ada. Dokumentasi ini didasarkan pada denah lantai Bali saat ini. Fase ini mendokumentasikan fasilitas hotel saat ini, pola sirkulasi di area tersebut, iklim termasuk sinar matahari, titik kardinal, dan suhu situs. Pendokumentasian dilakukan dengan kamera handphone, selain menggunakan kamera, juga dibuat sketsa kertas dan pensil untuk menggambarkan lokasi.

#### **1.7.1.5 Studi Literatur**

Tujuan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh informasi dan berbagai informasi dari sumber teori tertulis, keterangan ahli, serta peraturan dan pedoman pemerintah yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan desain. Informasi yang diperoleh dari literature review berasal dari informasi internet, buku, majalah dan kebijakan pemerintah.

### **1.8 Kerangka Berpikir**

### **1.9 Sistematika Pembahasan**

Metodologi penulisan proposal ini meliputi:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Memuat uraian tentang latar belakang perancangan interior hotel kota bintang empat, identifikasi masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan batasan masalah, keunggulan desain, metode perancangan, kerangka berpikir dan sistem penulisan..

## **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi tentang deskripsi literature review dari hotel pada umumnya hingga city hotel, serta literature review pendekatan, studi kasus bangunan sejenis, dan analisis data desain.

## **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian tentang tema desain, konsep desain, tata letak ruangan, tata letak, bentuk, material, warna, pencahayaan dan ventilasi, keamanan dan akustik, serta penerapannya di hotel.

## **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian tentang rencana khusus, konsep kamar, persyaratan teknologi kamar, dan pemilihan peralatan hotel.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian terakhir dari menulis laporan dengan kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**